

PASAR KOPI INDIA DAN PENINGKATAN EKSPOR KOPI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Oleh: Maharani

Pembimbing: Irwan Iskandar, S.IP., MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam sektor perdagangan internasional. India sebagai salah satu negara tujuan ekspor, menunjukkan peningkatan signifikan dalam permintaan terhadap kopi Indonesia. Pada tahun 2018, ekspor kopi ke India tercatat sebesar 2.237 ton, dan mengalami peningkatan tajam hingga mencapai 43.651 ton pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan dinamika perdagangan yang kompetitif dan menjadi sorotan dalam analisis daya saing ekspor Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan perdagangan, jurnal akademik, serta publikasi pemerintah dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan perspektif Liberalisme dan teori keunggulan komparatif.

Peningkatan ekspor kopi Indonesia ke India dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu meningkatnya permintaan India terhadap kopi premium dan spesialti, kebijakan tarif dan non-tarif yang mendukung, daya saing kopi Indonesia, produksi kopi, strategi pemasaran kopi serta perjanjian dagang antara kedua negara yang memberikan kemudahan akses pasar.

Kata kunci: Ekspor Kopi, Indonesia-India, Perdagangan Internasional

ABSTRACT

Coffee is one of Indonesia's leading plantation commodities with high economic value and plays a significant role in the international trade sector. India, as one of the export destination countries, has shown a significant increase in demand for Indonesian coffee. In 2018, Indonesia's coffee exports to India reached only 2,237 tons, but experienced a sharp increase to 43,651 tons by 2022. This reflects a competitive trade dynamic and highlights the importance of analyzing Indonesia's export competitiveness.

This study employs a qualitative method using secondary data obtained from trade reports, academic journals, as well as publications from the government and the Central Bureau of Statistics (BPS). The research adopts a liberalism perspective and the theory of comparative advantage.

The increase in Indonesian coffee exports to India is influenced by several factors, including rising Indian demand for premium and specialty coffee, supportive tariff and non-tariff policies, Indonesian coffee competitiveness, coffee production, coffee marketing strategy and trade agreements between the two countries that facilitate market access.

Keywords: Coffee Export, Indonesia–India, International Trade

PENDAHULUAN

Perdagangan antarnegara terjadi karena adanya pertukaran komoditas yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak. Hampir semua negara di dunia terlibat dalam aktivitas ini untuk meningkatkan kesejahteraan nasional. Proses tersebut diwujudkan melalui ekspor

dan impor, yang melibatkan pergerakan barang lintas batas. Hal ini menegaskan bahwa batas negara tidak lagi menjadi kendala utama dalam perdagangan internasional.¹

¹A. Husni Malian. 2014. "Kebijakan perdagangan internasional komoditas pertanian Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian", 2(2), 135-156. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/a>

Sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan, pembangunan, serta perekonomian. Melalui sektor ini, sumber daya alam dapat dilindungi dan dilestarikan, sekaligus menjadi sumber mata pencaharian dan membuka lapangan pekerjaan. Pertanian juga menjadi dasar pengembangan ekonomi pedesaan dengan mendorong pertumbuhan usaha agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang konsisten, sektor pertanian berperan penting dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan pertumbuhan ekonomi nasional.²

Salah satu komoditas yang menjadi kebanggaan Indonesia pada bidang pertanian di kancah global adalah komoditas kopi. Produk kopi asal Nusantara memiliki kualitas yang baik sehingga harga jual kopi tersebut cenderung tinggi.³ Menurut

data yang dikeluarkan oleh Badan Statistik (BPS) pada tahun 2017 ekspor kopi menduduki peringkat ke empat terbanyak yang diekspor Indonesia ke beberapa negara. Pada tahun tersebut ekspor komoditas kopi mencapai 464.2 ribu ton, dengan nilai US\$ 1175.4 juta.⁴

Perkebunan kopi memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan jutaan petani dan pekerja di sektor perkebunan. Secara nasional sebagian perkebunan kopi dikelola oleh masyarakat dan rakyat langsung terlibat didalamnya. Jumlah perkebunan kopi milik rakyat (PR) yakni 96,21% dari seluruh perkebunan kopi di Indonesia, dimiliki dan dioperasikan oleh petani kecil yang jumlahnya sekitar 1.770.508 orang. Sisanya dikelola oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Dari total tanaman kopi yang ada, jenis Robusta mendominasi dengan proporsi sekitar 73,67%,

[kp/article/download/959/931](https://doi.org/10.30605/kp/article/download/959/931)

² Anisah Nadiyah Ananda, Tasya Sagita Azzahra, Widia Susanti, dan Rinandita Wikansari. 2023. "Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Pada Pasar Internasional". *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1), 128-135.

³ Brill Lyan Haska Pasolonk, Jian Maulia Juniar, Mutiara Maharani, Rexabel RizqRaviois, dan Rifdah Putri Adelia. "Daya

Saing Indonesia Dalam Ekspor Kopi Dunia". *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 624-632.

⁴ Badan Pusat Statistik. Hasil Ekspor komoditas Indonesia 2017 (Jakarta:Badan Pusat Statistik, 2018)

sementara jenis Arabika menyumbang 26,33%.⁵

Salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor kopi Indonesia di kawasan Asia Selatan adalah India. Tingginya minat dari warga India terhadap produk kopi nusantara memberikan peluang bagi Indonesia untuk melakukan ekspor ke Negara tersebut. Di India ngopi sudah menjadi trend gaya hidup maupun kebiasaan bagi generasi muda disana bisa dilihat dari banyaknya kafe dan kedai kopi di India.⁶ Walaupun pada dasarnya kopi sudah menjadi budaya hampir di seluruh dunia.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Statistik (BPS) pada tahun 2023 ekspor kopi Indonesia ke India dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2018, ekspor kopi ke India hanya sebesar 2.237 ton, namun dalam empat tahun berikutnya, jumlah tersebut terus

meningkat hingga mencapai 43.651 ton pada tahun 2022.⁷ Kenaikan terbesar terjadi pada periode 2018 hingga 2019, dengan lonjakan lebih dari lima kali lipat dari 2.237 ton menjadi 12.579 ton. Tren pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun berikutnya, hal tersebut mencerminkan meningkatnya permintaan kopi Indonesia di pasar India.

KERANGKA TEORI

Teori Keunggulan Komparatif/ Comparative Advantage

Penelitian ini menggunakan teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo. Teori ini menyatakan bahwa setiap negara sebaiknya mengutamakan produksi barang yang dapat mereka hasilkan dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan negara lain. Pendekatan ini mendorong spesialisasi, yang pada

⁵ Dina Fithriyyah, Eliana Wulandari, dan Tuhpawana P. Sendjaja. "Potensi komoditas kopi dalam perekonomian daerah di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung". dalam Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berawasan Agribisnis, 6(2), 700-714.

⁶ Ahcmad Fauzi1, Wiguna, Amir Mahmud, dan Eman Sulaeman. "Analisis Forecasting Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke India dengan Metode Time Series". Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 7461-7467.

⁷ Badan Pusat Statistik. Ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama (tons). Tahun 2023.
<https://www.bps.go.id/id/statisticstable/1/MTAxNCMx/ekspor-kopi-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2023.html>

akhirnya membantu meningkatkan efisiensi ekonomi secara global.⁸

Teori keunggulan komparatif yang dikembangkan oleh J.S. Mill dan David Ricardo hadir sebagai bentuk kritik serta penyempurnaan terhadap teori keunggulan absolut. Kedua pemikir ini menegaskan bahwa prinsip dasar perdagangan internasional tetap mengacu pada efisiensi produksi. Menurut J.S. Mill, suatu negara sebaiknya memproduksi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif, yakni barang yang dapat dihasilkan dengan biaya relatif lebih rendah dibanding negara lain dan sebaliknya, mengimpor barang-barang yang jika diproduksi secara domestik justru membutuhkan biaya yang lebih besar. Pandangan ini menekankan pentingnya spesialisasi produksi untuk mencapai efisiensi dan manfaat maksimal dalam perdagangan antarnegara.

Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor

⁸ Adisty Maharani Purba, Anastasya C.LS, Mhelinda Utami, Nelda Saparianti, T.Bahtaza Muhammad Sinar, dan Hafiza Adlina, "Teori Perdagangan Internasional: Pemahaman Konseptual dan Implikasinya Dalam Konteks Global". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1, Nomor 5, diakses Juni 2023

kopi, sementara India unggul dalam produksi rempah-rempah seperti kunyit dan lada. Indonesia mampu menghasilkan kopi berkualitas tinggi dengan biaya produksi yang lebih rendah karena kondisi geografis yang ideal, sementara India memanfaatkan iklim dan teknik pertanian untuk memproduksi rempah-rempah dengan efisien. Melalui perdagangan ekspor-impor, kedua negara saling memenuhi kebutuhan domestik mereka sambil meningkatkan pendapatan nasional.

Tingkat Analisa: Negara

Analisis adalah faktor penting dalam penelitian karena membantu menentukan tindakan aktor dan fokus dalam mengkaji masalah, serta mencegah kesalahan metodologis. Kenneth Waltz menyatakan bahwa level analisis berfungsi sebagai faktor penjelas, sedangkan menurut David Singer, level analisis memberikan gambaran, penjelasan, dan perkiraan tentang perilaku negara.⁹

Pada analisis ini akan melibatkan kebijakan pemerintah

⁹ Yessi Olivia, "Level Analisis Sistem Dan Teori Hubungan Internasional," *Jurnal Transnasional* 5, no. 1 (2013): 896–914,

Indonesia dan India terkait perdagangan kopi mengenai kebijakan ekspor, insentif untuk produsen kopi, dan upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh kedua negara. Selain itu, kondisi ekonomi domestik, termasuk permintaan dalam negeri dan kapasitas produksi kopi, juga akan dianalisis untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan ekspor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif untuk mengetahui mengapa terjadinya peningkatan ekspor kopi Indonesia ke India periode 2018-2022. Penelitian kualitatif memiliki berbagai macam Upaya yang harus dilalui oleh penulis untuk mengolah data. Adapun tahap yang harus dilalui seperti, melakukan analisis

data secara induktif diawali dari tema khusus ke tema umum kemudian mengartikan makna data yang dihasilkan, mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan yang terlibat, dan kemudian menghimpun

data tersebut.¹⁰ Namun proses yang akan dilakukan dalam penulisan penelitian ini hanya menerapkan beberapa cara seperti melakukan pencaharian data dari berbagai sumber terpercaya mengenai bagaimana terjadinya peningkatan ekspor kopi Indonesia ke India.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Kopi di Pasar India

Sebagai salah satu negara terpadat di dunia dan pertumbuhan ekonominya yang pesat, India memiliki potensi pasar yang signifikan bagi ekspor kopi Indonesia, mengingat posisinya sebagai salah satu importir kopi terbesar di dunia. Berdasarkan data International Coffee Organization (ICO), total impor kopi India mencapai sekitar 7,5 juta centimes pada tahun 2019.¹¹

¹⁰ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif (F. Annisya & Sukarno (ed.). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)". Hal: 12

¹¹ Fauzi, A., Wiguna, W., Mahmud, A., & Sulaeman, E. (2023). "Analisis Forecasting Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke India dengan Metode Time Series". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7461-7467

Salah satu faktor utama yang mendorong meningkatnya konsumsi kopi di India adalah perubahan gaya hidup urban. Urbanisasi merubah pola konsumsi masyarakat, khususnya di kalangan kelas menengah dan generasi muda di wilayah perkotaan. Kota-kota besar India seperti Mumbai, Delhi, Bengaluru, dan Hyderabad menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan konsentrasi populasi urban yang memiliki pendapatan yang dapat dibelanjakan (disposable income) lebih tinggi dibandingkan wilayah pedesaan.

Meningkatnya ekspor kopi Indonesia ke India tidak hanya dipengaruhi oleh faktor permintaan dan gaya hidup konsumen urban, tetapi juga oleh dinamika global dalam rantai pasokan kopi. Kedai kopi di India menghadapi tantangan dalam memastikan pasokan bahan baku utama seperti biji kopi, yang rentan terhadap fluktuasi harga pasar global, perubahan iklim, dan gangguan logistik. Ketika negara-negara pemasok seperti Brasil, Ethiopia, atau Vietnam mengalami gangguan produksi akibat cuaca ekstrem atau krisis politik, pelaku

industri kopi di India terdorong untuk mencari alternatif pemasok yang lebih stabil.¹²

Gambar 1

Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2018-2022

No	Negara						Rata-rata	Share (%)	Kumul. Share (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Brasil	4.359.508	4.543.771	4.973.689	5.804.673	6.514.137	5.639.156	29,88	29,88
2	Kolumbia	2.267.511	2.272.874	2.446.598	3.091.838	3.962.320	2.808.238	14,69	44,75
3	Honduras	1.111.140	954.728	868.635	1.287.766	1.674.348	1.179.323	6,25	51,00
4	Etiopia	793.384	793.827	793.548	1.185.526	1.507.467	1.014.710	5,38	56,38
5	Peru	667.336	619.656	639.890	756.887	1.187.047	774.123	4,10	60,48
6	Indonesia	306.735	672.355	808.194	849.373	1.135.516	895.029	4,74	65,22
7	Belgium	575.514	558.892	621.246	784.580	1.127.615	733.529	3,69	69,11
8	Guatemala	679.971	662.546	650.458	926.103	1.113.942	806.804	4,27	73,38
9	Uganda	435.956	437.619	514.191	713.154	857.051	591.594	3,13	76,51
10	Jerman	552.646	495.388	548.918	651.897	810.463	611.462	3,24	79,75
	Negara Lain	6.254.634	5.276.416	5.913.470	5.577.462	5.540.919	3.821.459	20,25	100,00
	Dunia	18.596.325	17.487.972	17.877.987	21.629.894	27.430.824	19.876.218	100	

Sumber: <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/527>

Dari data diatas Indonesia menjadi salah satu mitra dagang strategis dalam sektor kopi bagi India. Sebagai salah satu produsen kopi utama dunia, Indonesia menawarkan beragam jenis kopi, seperti Robusta dan Arabika, yang dikenal memiliki mutu tinggi. Selain itu, stabilitas produksi yang relatif terjaga serta kedekatan geografis

¹² TechSci Research, India Coffee Shops/Cafes Market By Ownership (Chained Outlets, Standalone Outlets), By Services (In-Dine, Takeaway), By Product Offering (Coffee, Tea, Snacks, Others), By Region, Competition, Forecast & Opportunities, 2020–2030F, diakses 2 Juni 2025, <https://www.techsciresearch.com/report/india-coffee-shops-cafes-market/27460.html>.

dengan kawasan Asia Selatan memberikan keuntungan logistic tersendiri.

Perjanjian Perdagangan Kopi

Indonesia dan India merupakan dua negara yang memiliki hubungan historis yang erat, terutama dalam bidang perdagangan. Kedekatan kedua negara ini dapat dibuktikan melalui berbagai catatan sejarah serta bukti peninggalan budaya di berbagai wilayah Indonesia. Hubungan bilateral antara Indonesia dan India terus berkembang dan mencakup berbagai macam aspek, mulai dari ekonomi, perdagangan, budaya, pariwisata, pendidikan, dan berbagai macam kerja sama diplomatik lainnya.

Kerja sama ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dan India semakin diperkuat dengan adanya ASEAN India Free Trade Area (AIFTA). Kerjasama ini membahas tentang komitmen

pengurangan tarif, ketentuan pengelompokan produk Seperti normal track, special product, highly sensitive list, serta exclusion list, dan ketentuan asal barang untuk kawasan

perdagangan bebas.¹³ Indonesia sebagai anggota ASEAN juga memperoleh keuntungan dari Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-India (AIFTA), yang menurunkan hambatan tarif bagi produk ekspor, termasuk kopi. Adapun dampak dari perjanjian AIFTA terhadap ekspor kopi Indonesia ke India adalah permintaan kopi Indonesia di India mengalami peningkatan yang sangat signifikan khususnya dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

Penerapan ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) telah memperluas akses pasar bagi produk-produk Indonesia di India, begitu pula sebaliknya, sehingga membuka peluang lebih besar bagi para pelaku usaha di kedua negara. Dalam skema AIFTA, kebijakan penurunan tarif diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori dengan jadwal implementasi yang bervariasi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

¹³ Irpan Maulana. 2023. "Tinjauan Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan serta Masa Depan Hubungan Bilateral India dan Indonesia (Overview of Economic and Trade Cooperation and the Future of Bilateral Relations between India and Indonesia)", Artikel, SSRN 4550568, Hal 4

Penurunan tarif dibagi ke dalam beberapa kategori utama, yaitu Jalur Normal (Normal Track) 1 dan 2, Jalur Sensitif (Sensitive Track), Jalur Sangat Sensitif (Highly Sensitive Track), Produk Khusus (Special Products), dan Daftar Pengecualian (Exclusion List).¹⁴

Gambar 2
Pengurangan Tarif AFTA

Kategori	Pos Tarif	India, Singapura, Brunei, Indonesia, Malaysia & Thailand	India & Filipina	India, Kamboja, Laos, Myanmar & Vietnam (CLMV)
Normal Track 1	71%	0% pada tahun 2013	0% pada tahun 2018	India: 0% pada tahun 2013, CLMV: 0% pada tahun 2018
Normal Track 2	9%	0% pada tahun 2016	0% pada tahun 2019	India: 0% pada tahun 2016, CLMV: 0% pada tahun 2019
Sensitive Track	10%	Tidak lebih dari 5% pada tahun 2016	Tidak lebih dari 5% pada tahun 2019	India: Tidak lebih dari 5% pada tahun 2016, CLMV: Tidak lebih dari 5% pada tahun 2019
		Penghapusan bea masuk 14% per tarif dalam 5T) pada tahun 2019. Sederajat, yaitu 50 pos tarif pada tingkat 5%. Selebihnya akan diturunkan menjadi 4,5% pada saat entry into force dan akan menjadi 4% pada tahun 2016.	Penghapusan bea masuk 14% per tarif dalam 5T) pada tahun 2019	India: Tidak lebih dari 5% pada tahun 2016, CLMV: Tidak lebih dari 5% pada tahun 2019
Highly Sensitive Track	-	Penurunan bea masuk dari 25% - 50% pada 31 Desember 2019 untuk Indonesia, Malaysia & Thailand	Penurunan bea masuk dari 25% - 50% pada 31 Desember 2022 untuk Filipina	Penurunan bea masuk dari 25% pada 31 Desember 2024 untuk CLMV
Special Products	-	Penurunan bea masuk 37,5% untuk minyak sawit mentah, 50% untuk lada & 45% sisanya pada 31 Desember 2019		
Exclusion List	-	berdiri dari 480 pos tarif dalam 6 digit dan mencakup 5% nilai impor perdagangan		

Sumber: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan pada Organisasi Internasional (Pusat P2K-OI), BPPK - Kementerian Luar Negeri RI, & Pusat Studi Perdagangan Dunia UGM.

¹⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan pada Organisasi Internasional (Pusat P2K-OI), BPPK - Kementerian Luar Negeri RI, & Pusat Studi Perdagangan Dunia UGM.RI.https://kemlu.go.id/files/repositori/56594/11_Perdagangan_dan_Pembangunan_Ekonomi_Tinjauan.pdf

Dari data di atas Kategori yang pertama Jalur Normal (Normal Track). Kategori ini mencakup produk-produk yang tarifnya diturunkan secara bertahap. Jalur Normal 1 mencakup sekitar 71% pos tarif, di mana negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Brunei Darussalam berkomitmen untuk menurunkan tarif bea masuk hingga 0% pada tahun 2013, sementara Filipina mencapai tarif 0% pada tahun yang sama, dan negara-negara CLMV (Kamboja, Laos, Myanmar, Vietnam) menargetkan tarif 0% pada tahun 2018.

Jalur Normal 2 mencakup sekitar 9% pos tarif, dengan Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya menargetkan penurunan tarif hingga 0% pada tahun 2016, sementara negara-negara CLMV mencapai tarif 0% pada tahun 2021. Produk dalam jalur Normal Track ini biasanya dianggap memiliki tingkat kepentingan ekonomi yang tinggi dan memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional. Kategori Jalur Sensitif mencakup sekitar 10% pos tarif yang dianggap sensitif oleh negara-negara

anggota, di mana penurunan tarif dilakukan secara lebih hati-hati. Indonesia, Malaysia, dan Thailand berkomitmen untuk menghapus bea masuk pada 4% pos tarif dalam kategori ini pada tahun 2019, Filipina menargetkan penghapusan serupa pada tahun 2022, sementara negara-negara CLMV pada tahun 2024. selain itu, terdapat ketentuan "standstill" di mana 50 pos tarif dipertahankan pada tingkat 5%, sementara sisanya diturunkan menjadi 4,5% saat perjanjian mulai berlaku dan menjadi 4% pada tahun 2016.

Jalur Sangat Sensitif mencakup pos tarif yang sangat sensitif, dengan penurunan bea masuk yang lebih terbatas. Indonesia, Malaysia, dan Thailand menargetkan penurunan tarif antara 25% hingga 50% pada 31 Desember 2019, Filipina menargetkan penurunan serupa pada 31 Desember 2022, dan negaranegara CLMV pada 31 Desember 2024. Produk Khusus mencakup produk-produk tertentu seperti minyak sawit mentah dan lada, di mana untuk minyak sawit mentah, tarif diturunkan sebesar 37,5%, sementara untuk lada sebesar

50%, dengan penyesuaian lainnya sebesar 45% pada 31 Desember 2019.

Untuk memperkuat hubungan perdagangan bilateral kedua negara,

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan Kementerian Perdagangan dan Industri Republik India membentuk forum yang diberi nama Biennial Trade Ministers' Forum (BMFT). BMFT merupakan pertemuan dua tahunan yang dilakukan oleh menteri perdagangan India dan Indonesia dalam meningkatkan keterlibatan ekonomi kedua negara melalui negosiasi bilateral di berbagai sektor.¹⁵

Daya Saing Kopi Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, dengan jenis Robusta sebagai salah satu produk unggulannya. Dibandingkan dengan kopi dari Brasil dan Kolombia, kopi Robusta Indonesia memiliki harga

¹⁵ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. "Pertemuan ke-3 Indonesia-India Biennial Trade Ministers' Forum", diakses pada tanggal 29 Juli 2020
<https://www.kemendag.go.id/berita/foto/pertemuan-ke-3-indonesia-india-biennial-trade-ministersforum>

yang lebih kompetitif, sehingga memberikan keuntungan bagi eksportir Indonesia dalam memasarkan kopi di pasar global, termasuk India.¹⁶Keunggulan harga ini menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan ekspor kopi Indonesia ke India pada periode tahun 2018-2022. Keunggulan lainnya, Indonesia memiliki beragam jenis kopi yang menawarkan karakteristik rasa yang unik, mulai dari kopi Sumatra yang bercita rasa kuat hingga kopi Toraja yang memiliki aroma khas. Hal tersebut tentunya memberikan peluang bagi eksportir Indonesia dalam memenuhi preferensi pasar India yang beragam.

Produksi Kopi Indonesia

Berdasarkan data rata-rata produksi kopi nasional pada periode 2018-2022, sekitar 98,14% berasal dari Perkebunan Rakyat (PR). Produksi kopi ini terpusat di enam provinsi utama yang secara keseluruhan menyumbang 76,15% dari total produksi kopi Indonesia. Keenam provinsi tersebut meliputi Sumatera Selatan, Lampung,

Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, dan Jawa Timur. Sementara itu, provinsi lainnya hanya memberikan kontribusi kurang dari 6% terhadap produksi kopi nasional.

Salah satu faktor utama yang mendukung peningkatan ekspor adalah kapasitas produksi yang terus berkembang. Dengan luasnya perkebunan kopi di enam provinsi utama yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, dan Jawa Timur. Indonesia mampu menghasilkan pasokan kopi yang stabil untuk memenuhi permintaan pasar India. Menurut data yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, mayoritas ekspor kopi Indonesia berbentuk kopi biji atau berasan (biji kopi mentah). Kopi dengan kode HS 09011130, yaitu Robusta OIB (tidak digongseng dan tidak dihilangkan kafeinnya), menyumbang 70,18% atau senilai USD 805,99 juta. Sementara itu, kopi Arabika WIB dengan kode HS 09011120 (tidak digongseng dan tidak dihilangkan kafeinnya) menyumbang 26,95% atau senilai USD 309,46 juta. Jenis kopi lainnya

¹⁶ Dita Milih Anggraini, Iwan Aminudin, dan Acep Muhib. 2022. "Daya saing kopi di pasar Internasional", jurnal agribisnis, Vol.2 No.1

diekspor dalam jumlah yang sangat kecil, hanya sekitar 0,24%

Promosi dan Strategi Pemasaran

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ekspor kopi Indonesia ke India pada periode 2018 hingga 2022 adalah penerapan strategi promosi dan pemasaran yang efektif. Pemerintah Indonesia, melalui berbagai lembaga terkait, telah melakukan berbagai macam upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan kopi Indonesia di pasar India. Salah satunya Trade Expo Indonesia (TEI). Trade Expo Indonesia (TEI) adalah pameran perdagangan internasional tahunan yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. acara ini mempromosikan berbagai produk ekspor Indonesia dari sektor industri, pertanian, pertambangan, hingga kerajinan dan ekonomi kreatif. Salah satu produk unggulan pertanian yang di promosikan diacara ini adalah kopi.¹⁷

¹⁷ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2022. "Gelar Pameran Dagang Trade Expo Indonesia ke-37, Pemerintah Dorong Peningkatan Kinerja Ekspor Nasional." 19 Oktober 2022.

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam mempromosikan kopi Indonesia ke pasar global, pemerintah juga menyelenggarakan Indonesia Premium Coffee Expo & Forum 2022. Indonesia Premium Coffee Expo & Forum 2022 merupakan sebuah acara yang diadakan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dengan tujuan untuk mempromosikan kopi premium Indonesia ke pasar internasional. Melalui acara ini, eksportir dapat bertemu langsung dengan calon pembeli, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan nilai jual kopi spesialti Indonesia. Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam mempromosikan kopi Indonesia ke pasar global, pemerintah juga menyelenggarakan Indonesia Premium Coffee Expo & Forum 2022.

Dalam pameran ini, berbagai macam jenis kopi unggulan dari Indonesia diperkenalkan kepada calon pembeli dan investor dari berbagai negara. Selain itu, acara ini juga menjadi wadah bagi para pelaku usaha kopi, baik produsen, eksportir, maupun distributor, untuk menjalin

kerja sama dan memperluas jaringan bisnis mereka di tingkat global. Melalui forum ini, Indonesia berupaya memperkuat posisinya sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan menampilkan kualitas dan keunikan kopi lokal, serta membuka peluang ekspor ke lebih banyak negara.

KESIMPULAN

Keunggulan kopi Indonesia terletak pada keragaman geografis, kesuburan tanah vulkanik, dan metode pengolahan yang beragam. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap cita rasa kopi yang khas dan menjadikannya produk unggulan di pasar domestik maupun internasional. Meskipun menghadapi persaingan global yang ketat, kopi tetap menjadi salah satu komoditas ekspor utama Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peningkatan ekspor kopi Indonesia ke India pada tahun 2018-2022 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, faktor ekonomi, terutama meningkatnya permintaan kopi di India yang didorong oleh perubahan

pola konsumsi masyarakat dan pertumbuhan industri kopi. Kedua, faktor kebijakan perdagangan, termasuk kebijakan tarif dan non-tarif yang lebih menguntungkan, serta perjanjian perdagangan bilateral antara Indonesia dan India yang semakin memperlancar arus ekspor. Ketiga, faktor produksi dan kualitas kopi, di mana peningkatan produksi serta strategi pemasaran yang lebih agresif telah membantu meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar India.

DAFTAR PUSTAKA

- Malian, A. H. (2014). Kebijakan perdagangan internasional komoditas pertanian Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 2(2), 135-156.
- Ananda, A. N., Azzahra, T. S., Susanti, W., & Wikansari, R. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Pada Pasar Internasional. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1), 128-135.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2022. "Gelar Pameran Dagang Trade Expo Indonesia ke-37, Pemerintah Dorong Peningkatan Kinerja Ekspor Nasional." Diakses 19 Oktober 2022.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian*

- Kualitatif (F. Annisya & Sukarno (ed.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP).
- Thurston, R. W., Morris, J., & Steiman, S. (Eds.). (2013). *Coffee: A comprehensive guide to the bean, the beverage, and the industry*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Anggraini, D. M., Aminudin, I., & Muhib, A. (2022). Daya saing kopi indonesia di pasar internasional. *Sharia Agribusiness Journal*, 2(1),33-50.
- Atmadji, E., Priyadi, U., & Achiria, S. (2019). Perdagangan kopi Vietnam dan Indonesia di empat negara tujuan ekspor kopi utama: Penerapan model constant market share. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(1), 37-46.
- Azra, I., Santoso, K. M., Tiffani, M., Kerenhappuch, W., & Wikansari, R. (2023). Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia dengan Brazil di pasar internasional. *E-Jurnal EP Unud*, 11(11), 4132-4142.
- Fauzi, A., Wiguna, W., Mahmud, A., & Sulaeman, E. (2023). Analisis Forecasting Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke India dengan Metode Time Series. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7461-7467.
- Maulana, I. (2023). Tinjauan Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan serta Masa Depan Hubungan Bilateral India dan Indonesia (Overview of Economic and Trade Cooperation and the Future of Bilateral Relations between India and Indonesia). Available at SSRN 4550568.
- Martauli, E. D. (2018). Analysis of coffee production in Indonesia. *JASc(Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 112-120.
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Pamator Journal*, 14 (1), 27–33.
- Putri, O. H. (2023). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 937-942.
- Ramadhana, A. W. S., Aulia, A. D., & Ulum, T. (2024). Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Accounting and Management*, 2(1), 110-123.
- Badan Pusat Statistik. Ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama (tons). Tahun 2023. <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/1/MTAxNCMx/eks-por-kopi-menurut-negara-tujuan-utama--2000-2023.html>Rachmat.
- Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. “Peningkatan Kapabilitas Penanganan OPT Tanaman

Kopi”, diakses pada tanggal 6 Februari 2023 <https://ditjenbun.pertanian.go.id/peningkatankapabilitas-penanganan-opt-tanamakopi/#:~:text=Pada%20tahun%202020%20luas%20areal,produktivitas%20sebesar%20832%20kg/ha.>

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). Pemerintah terus berupaya meningkatkan jumlah eksportir Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. Diakses pada 19 April 2021 <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2911/pemerintah-terusberupaya-meningkatkan-jumlah-eksportir-indonesia>

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. “Pameran Indonesia Premium Coffee Expo & Forum 2022”,

diakses pada 23 Agustus 2022, <https://www.kemendag.go.id/berita/kegiatan/pameran-indonesiapremium-coffee-expo-forum-2022>

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia.” Pertemuan bilateral Menteri Perdagangan RI dengan Menteri Perdagangan dan Industri India”, diakses pada tanggal 22 September 2023 [https://www.kemendag.go.id/berita/foto/pertemuan-bilateralWHO, Basic Documents Forty-nine edition, diakses pada 15 Desember 2024 dari <https://apps.who.int/gb/bd>](https://www.kemendag.go.id/berita/foto/pertemuan-bilateralWHO, Basic Documents Forty-nine edition, diakses pada 15 Desember 2024 dari https://apps.who.int/gb/bd)